

Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Tumbuh Kembang Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta

Imelda Oktafiani¹, Nidatul Khofiyah²

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: imeldaelda22@gmail.com

Abstrak

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan instrumen penting dalam memantau kesehatan ibu dan tumbuh kembang anak, namun tingkat pemanfaatannya masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dengan tumbuh kembang anak balita di wilayah kerja Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi terdiri dari 675 ibu yang memiliki balita. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 87 responden yang dipilih dengan kriteria inklusi tertentu. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik *systematic random sampling* dan *cluster random sampling* untuk memastikan distribusi responden yang merata dan representatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pemanfaatan Buku KIA yang diadopsi dari instrumen Lia Agusmarlina (2025) serta lembar KPSP untuk menilai perkembangan anak. Analisis statistik dilakukan menggunakan uji *Spearman Rank* untuk menguji hubungan antarvariabel, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan Buku KIA (54%), memiliki balita dengan pertumbuhan normal (54%), dan perkembangan sesuai usia (65,5%). Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dengan pertumbuhan balita ($p = 0,005$) serta dengan perkembangan balita ($p = 0,002$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik pemanfaatan Buku KIA oleh ibu, semakin baik pula kualitas pemantauan dan hasil tumbuh kembang balita. Penguatan edukasi dan pendampingan mengenai penggunaan Buku KIA sangat diperlukan untuk meningkatkan kesehatan anak.

Kata kunci: Buku KIA; Pertumbuhan; Perkembangan; Balita

Abstract

The Maternal and Child Health (MCH) Book is an essential tool for monitoring maternal health as well as the growth and development of children; however, its utilization remains suboptimal. This study aimed to examine the relationship between the utilization of the MCH Book and the growth and development of children under five years of age in the working area of Jetis Primary Health Center, Yogyakarta City. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The study population consisted of 675 mothers with children under five years of age. A sample of 87 respondents was obtained using the Slovin formula with a 10% margin of error. The respondents were selected based on predetermined inclusion criteria using systematic random sampling and cluster random sampling techniques. Data were collected using a questionnaire on MCH Book utilization adapted from Lia Agusmarlina (2025) and the KPSP (Pre-Screening Developmental Questionnaire) to assess child development. Data analysis was conducted using the Spearman Rank correlation test with a significance level of $p < 0.05$. The results showed that most respondents had good utilization of the MCH Book (54%). Most children demonstrated normal growth (54%) and age-appropriate development (65.5%). The Spearman Rank test indicated a significant positive relationship between MCH Book utilization and child growth ($p = 0.005$) as well as child development ($p = 0.002$). This study concludes that better utilization of the MCH Book is associated with improved monitoring and outcomes of child growth and development. Therefore, strengthening education and assistance related to the use of the MCH Book is necessary to enhance child health outcomes.

Keywords: *MCH Book; Growth; Development; Toddlers*

1. PENDAHULUAN

Anak usia pra sekolah merupakan masa dimana anak sangat membutuhkan perhatian dalam tahap perkembangan dan pertumbuhannya. Karena, pada masa ini potensi anak dapat berkembang secara maksimal apabila diperhatikan sejak dini (Markham, 2019; Ayumita, 2022). Anak adalah generasi penerus perjuangan suatu bangsa, sehingga harus diperhatikan bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya (Depkes RI, 2014; Ayumita, 2022). Anak yang memiliki awal tumbuh kembang yang baik akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih sehat, hal ini dipengaruhi oleh hasil interaksi faktor genetik dan faktor lingkungan, sehingga nantinya memiliki kehidupan yang lebih baik (Deki, 2015; Ayumita, 2022).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) terkait penyimpangan perkembangan pada balita, prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7%. Diperkirakan sekitar 1-3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan. Di berbagai negara berpenghasilan rendah dan menengah, diperkirakan sekitar 250 juta anak (43%) mengalami keterlambatan dalam perkembangan mereka pada masa awal pertumbuhan. Dalam laporan *Children index 2017*, Indonesia berada diperingkat ke-101 sebagai negara yang memberi kesempatan bagi tumbuh kembang anak dalam Lembaga *Savethe Children* dalam laporan tersebut disimpulkan sebagian anak di Indonesia kehilangan perkembangan pada masa anak-anaknya (Reska, 2024).

Untuk memecahkan masalah terkait tumbuh kembang pada anak, pemerintah telah menerbitkan salah satu program yang paling penting di Indonesia yaitu program buku KIA sehingga pada tahun 2014 pemerintah menargetkan capaian pemanfaatan buku KIA pada balita sekitar 85 %. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan buku KIA. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu yang pertama faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan budaya). Hal ini dikemukakan oleh Lawrence Green. Akibat rendahnya pengetahuan dan sikap ibu karena pemanfaatan buku KIA masih tergolong rendah dan terkendala serta kebanyakan ibu juga menganggap yang berkaitan dengan buku KIA hanya sekedar buku pemeriksaan sehingga tidak memahami isi buku KIA (Putriati et al., 2022).

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan pedoman orangtua dalam melakukan pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak. Buku KIA telah diperkenalkan dan didistribusikan di seluruh provinsi di Indonesia sejak Desember 2002. Menurut pemerintah, Buku KIA sangat bermanfaat karena berisi informasi mengenai perawatan anak di rumah. Penggunaan Buku KIA dapat memberikan kontribusi yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik orangtua dalam perawatan anak. Dalam penyampaian informasi, Buku KIA sebagai bentuk media penyuluhan membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Manfaat Buku KIA adalah untuk pencatatan dan pemantauan kesehatan ibu dan anak, sebagai alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi informasi penting untuk ibu, keluarga dan masyarakat mengenai kesehatan gizi dan paket (standar) pelayanan KIA, sebagai alat untuk deteksi dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak, termasuk rujukannya, serta gabungan kartu-kartu kesehatan pemeriksaan pada ibu dan bayi, seperti KMS ibu hamil, kartu KB, KMS balita dan kartu perkembangan anak.

Menurut Data Riskesdas (2018) dan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta (2017), cakupan buku KIA di Kota Yogyakarta mencapai 100%, namun belum ada data rinci terkait dengan pemanfaatan buku KIA. Pemanfaatan Buku KIA sebagai pencatatan imunisasi dan berat badan saat posyandu. Evaluasi menilai pemanfaatan buku KIA oleh ibu atau pengasuh belum tercatat

oleh Dinas kesehatan Kabupaten atau Kota, Puskesmas dan penanggung jawab kesehatan lainnya.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa orangtua mengetahui manfaat Buku KIA dengan baik tetapi kurang memanfaatkan Buku KIA. Mereka membutuhkan lebih banyak informasi daripada buku. Strategi meningkatkan informasi harus ditingkatkan untuk memperkuat pengetahuan orangtua dan mengubah sikap dan perilaku dalam memanfaatkan Buku KIA. Promosi Kesehatan tidak hanya melalui Buku KIA, namun juga dapat melalui media lain, misalnya website atau sumber informasi lainnya yang telah terbukti sesuai dengan *evidence based practice* (Lulianthy et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta menunjukkan adanya permasalahan gizi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan balita, ditandai dengan sebagian anak memiliki tinggi badan di bawah standar usia dan beberapa mengalami penurunan berat badan. Selain itu, informasi mengenai perkembangan balita, termasuk aspek motorik dan kognitif, belum terdokumentasi secara sistematis sehingga gambaran perkembangan anak secara menyeluruh tidak dapat dipantau dengan optimal. Temuan ini menegaskan perlunya pemantauan tumbuh kembang yang lebih sistematis melalui pemanfaatan Buku KIA. Tujuan dari penelitian ini Adalah untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia pra sekolah di wilayah kerja Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dengan tumbuh kembang anak balita. Populasi penelitian meliputi 675 ibu yang memiliki balita pemegang Buku KIA, dan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 87 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *systematic random sampling* dan *cluster random sampling*. Teknik *systematic random sampling* yaitu menentukan jumlah sampel dari masing-masing kelurahan yang menjadi lokasi penelitian, yaitu Kelurahan Cokrodiningratan, Bumijo, dan Gowongan. Dari setiap kelurahan ditetapkan jumlah sampel yang sama, yaitu masing-masing sebanyak 29 responden, sehingga total sampel yang diperoleh berjumlah 87 responden. Pemilihan responden dilakukan secara sistematis berdasarkan daftar ibu balita yang memiliki Buku KIA di masing-masing wilayah, dengan interval tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada teknik pengambilan sampel *cluster random sampling* dimana Posyandu merupakan *cluster* pada penelitian ini, yang akan dirandom menggunakan aplikasi sehingga posyandu yang terpilih sebagai tempat penelitian yaitu posyandu Jeruk nipis X di Kelurahan Cokrodiningratan, Posyandu Jinten IV dan Jinten IX di Kelurahan Bumijo, Posyandu Johar XII di Kelurahan Gowongan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pemanfaatan Buku KIA yang diadaptasi dari Lia Agusmarlina (2025), pada penelitian asalnya telah diuji validitas dengan hasil seluruh butir pernyataan memiliki nilai korelasi lebih besar dari r-tabel ($r > 0,361$), serta memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,865 sehingga dinilai reliabel dan layak digunakan. Penilaian perkembangan balita dilakukan menggunakan lembar KPSP sesuai standar Kemenkes. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer yang di peroleh secara langsung dari responden dengan mengisi lembar kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat untuk mendapatkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel bebas (pemanfaatan Buku KIA) dan variabel terikat (tumbuh kembang anak) menggunakan uji *Spearman Rank*. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor 2196/KEP-UNISA/VII/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Pertumbuhan								Total (n)
	Sangat Kurus		Kurus		Normal		Gemuk		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Usia Ibu									
20-25 Tahun	1	3,6%	6	21,4%	15	53,6%	6	21,4%	28
26-30 Tahun	4	12,9%	4	12,9%	21	67,7%	2	6,5%	31
31-35 Tahun	2	7,1%	11	39,3%	11	39,3%	4	14,3%	28
Pendidikan									
SD	0	-	0	-	2	100%	0	-	2
SMP	2	15,4%	2	15,4%	7	53,8%	2	15,4%	13
SMA	5	8,1%	16	25,8%	33	53,2%	8	12,9%	62
Perguruan Tinggi	0	-	3	30%	5	50%	2	20%	10
Pekerjaan									
IRT	7	10,9%	12	18,8%	35	54,7%	10	15,6%	64
Pedagang	0	-	2	66,7%	0	-	1	33,3%	3
Pegawai Swasta	0	-	7	35%	12	60%	1	5%	20
Manfaat KIA									
Tidak dimanfaatkan	4	10%	16	40%	16	40%	4	10%	40
Dimanfaatkan	3	6,4%	5	10,6%	31	66%	8	17%	47

Sumber: data primer (2025)

Berdasarkan tabel 1 mengenai distribusi frekuensi karakteristik responden Pada kelompok usia ibu, kategori pertumbuhan normal paling banyak ditemukan pada ibu berusia 26–30 tahun dengan persentase 67,7%. Pada karakteristik pendidikan, sebagian besar anak dengan pertumbuhan normal berasal dari ibu yang berpendidikan SMA, yaitu sebesar 53,2%. Pada karakteristik pekerjaan, pertumbuhan normal paling banyak terdapat pada anak dari ibu yang bekerja sebagai IRT, yaitu sebesar 54,7%. Sementara itu, berdasarkan pemanfaatan buku KIA, kategori pertumbuhan normal lebih banyak ditemukan pada responden yang memanfaatkan buku KIA, dengan persentase 66%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Terhadap Pertumbuhan

Karakteristik	Perkembangan						Total (n)
	Menyesuaikan		Meragukan		Sesuai		
	n	%	n	%	n	%	
Usia Ibu							
20-25 Tahun	1	3,6%	6	21,4%	21	75%	28
26-30 Tahun	4	12,9%	8	25,8%	19	61,3%	31
31-35 Tahun	2	7,1%	9	32,1%	17	60,7%	28

Karakteristik	Perkembangan						Total (n)
	Menyesuaikan		Meragukan		Sesuai		
	n	%	n	%	n	%	
Pendidikan							
SD	0	-	0	-	2	100%	2
SMP	2	15,4%	2	15,4%	9	69,2%	13
SMA	5	8,1%	18	29%	39	62,9%	62
Perguruan Tinggi	0	-	3	30%	7	70%	10
Pekerjaan							
IRT	7	10,9%	15	23,4%	42	65,6%	64
Pedagang	0	-	2	66,7%	1	33,3%	3
Pegawai Swasta	0	-	6	30%	14	70%	20
Manfaat KIA							
Tidak dimanfaatkan	4	10%	17	42,5%	19	47,5%	40
Dimanfaatkan	3	6,4%	6	12,8%	38	80,9%	47

Berdasarkan hasil analisis, pada karakteristik usia ibu, persentase tertinggi terdapat pada kelompok usia 26–30 tahun, yaitu sebesar 61,3%. Pada pendidikan, nilai tertinggi berada pada ibu dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan persentase 70%. Berdasarkan pekerjaan, persentase tertinggi terdapat pada ibu yang bekerja sebagai IRT, yaitu sebesar 65,6%. Sementara itu, pada pemanfaatan buku KIA, nilai tertinggi berada pada responden yang memanfaatkan buku KIA, dengan persentase 80,9%.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis *Spearman Rank* Pertumbuhan

Variable	Pertumbuhan								r (Koefisien Korelasi)	P-value
	Sangat kurus		Kurus		Normal		Gemuk			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Tidak dimanfaatkan	4	10%	16	40%	16	40%	4	10%	0,301	0.005
Dimanfaatkan	3	6,4%	5	10,6%	31	66%	8	17%		

Berdasarkan analisis, pada kelompok yang tidak memanfaatkan KIA, sebagian besar anak berada pada kategori kurus dan normal, masing-masing sebanyak 16 anak. Sementara pada kelompok yang memanfaatkan KIA, jumlah terbanyak berada pada kategori normal, yaitu 31 anak, disusul kategori gemuk sebanyak 8 anak.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis *Spearman Rank* Perkembangan

KIA Manfaat	Perkembangan						r (Koefisien Korelasi)	P-value
	Menyimpang		Meragukan		Sesuai			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak dimanfaatkan	4	10%	17	42,5%	19	47,5%	0,329	0.002
Dimanfaatkan	3	6,4%	6	12,8%	38	80,9%		

Berdasarkan analisis, pada kelompok yang tidak memanfaatkan Buku KIA, sebagian besar balita berada pada kategori sesuai, yaitu sebanyak 19 balita, dan diikuti oleh kategori

meragukan sebanyak 17 balita. Sementara itu, pada kelompok yang memanfaatkan Buku KIA, jumlah terbanyak berada pada kategori sesuai, yaitu 38 balita, disusul kategori meragukan sebanyak 6 balita.

Hasil Uji Analisis *Spearman Rank*, diperoleh nilai koefisien korelasi antara pemanfaatan Buku KIA dengan pertumbuhan balita sebesar $r = 0,301$ dengan nilai signifikansi $p = 0,005$ ($p < 0,01$) dan hasil analisis antara pemanfaatan Buku KIA dengan perkembangan balita menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = 0,329$ dengan nilai signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik ibu memanfaatkan Buku KIA, semakin baik pula hasil pertumbuhan dan perkembangan balita. Walaupun kekuatan korelasinya berada pada kategori rendah, hubungan yang ditemukan tetap bermakna secara statistik, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Buku KIA memiliki peran dalam memfasilitasi pemantauan, pencatatan, dan pemberian stimulasi yang menunjang tumbuh kembang balita. Rendahnya kekuatan hubungan juga menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh pemanfaatan Buku KIA, tetapi juga oleh faktor lain seperti nutrisi, pola asuh, stimulasi di rumah, dan kondisi kesehatan anak. Dengan demikian, pemanfaatan Buku KIA tetap menjadi salah satu aspek penting yang berkontribusi terhadap tumbuh kembang balita meskipun bukan satu-satunya faktor penentu.

PEMBAHASAN

1) Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar ibu berusia 26–30 tahun yaitu sebesar 35,6%. Usia tersebut termasuk dalam kategori usia reproduktif yang matang. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Ibu yang berada pada rentang usia 20 hingga 35 tahun umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menerima informasi atau edukasi, sehingga daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diterima juga lebih optimal (Sari & Nurhasanah, 2021). Usia ibu 20–35 tahun merupakan usia produktif yang mendukung kemampuan menerima edukasi, memahami informasi kesehatan, dan menerapkan pemanfaatan Buku KIA secara optimal. Hal ini berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, karena ibu pada usia ini lebih mampu memberikan stimulasi, perhatian, serta pemantauan yang sesuai terhadap tumbuh kembang anaknya (Agusmarlina & Khofiyah, 2022).

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA yakni (71,3%). Tingkat pendidikan ibu berperan penting dalam proses tumbuh kembang anak karena ibu merupakan pihak yang paling dekat dan bertanggung jawab dalam pengasuhan sehari-hari. Ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih mudah menerima dan memahami berbagai informasi, khususnya yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan anak, penyusunan pola makan yang tepat, serta stimulasi pendidikan sesuai usia anak. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan rendah cenderung mengalami keterbatasan dalam memahami kebutuhan tumbuh kembang anak sehingga dapat memengaruhi pencapaian perkembangan anak sesuai tahap usianya (Nasitoh & Handayani, 2024). Selain itu, tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kualitas pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam menerima dan memahami informasi, termasuk informasi yang berkaitan dengan kesehatan. Pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan akses dan pemahaman terhadap berbagai pengetahuan yang dapat menunjang derajat kesehatan serta kualitas hidup. Dengan demikian, ibu yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami edukasi terkait pemanfaatan Buku KIA secara optimal (Damayanti & Sofyan, 2022).

Sementara itu, berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yakni (73,6%). Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pemanfaatan Buku KIA. Ibu rumah tangga yang tidak bekerja umumnya memiliki lebih banyak waktu untuk membaca dan memahami isi Buku KIA secara menyeluruh. Sebaliknya, ibu yang bekerja cenderung memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan aktivitas sehari-hari, sehingga kesempatan untuk mempelajari dan memanfaatkan Buku KIA secara optimal menjadi lebih sedikit (Karminingsih et al., 2021). Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki intensitas interaksi sosial yang lebih tinggi di lingkungan sekitar, sehingga hubungan komunikasi dengan masyarakat menjadi lebih erat dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Kondisi ini dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku karena melalui lingkungan tersebut ibu memperoleh berbagai informasi, pengetahuan, serta pengalaman baru. Meskipun tingkat pendidikan atau pengetahuan formalnya mungkin terbatas, ibu yang tidak bekerja sering kali memiliki pemahaman yang lebih baik dalam memanfaatkan Buku KIA dibandingkan dengan ibu yang memiliki pekerjaan di luar rumah (Arinta, 2021).

2) Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Pertumbuhan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar balita memiliki status pertumbuhan yang normal, yaitu sebanyak 47 responden (54%). Menurut penelitian Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) menjadi sarana yang sangat penting dalam pemantauan pertumbuhan balita, terlebih pada masa adaptasi tatanan hidup baru. Pertumbuhan balita—yang mencakup kenaikan berat badan, tinggi badan, serta status gizi—merupakan indikator utama yang perlu dipantau secara konsisten agar setiap penyimpangan dapat segera diidentifikasi. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita di Denpasar memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan buku KIA (77,4%) dan mampu memanfaatkannya secara optimal dalam deteksi dini tumbuh kembang anak (74,2%). Bentuk pemanfaatan tersebut meliputi membaca informasi terkait pertumbuhan, mencatat hasil penimbangan di posyandu, serta memahami grafik pertumbuhan yang tercantum dalam buku KIA (Parwati et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dengan pertumbuhan balita ($p = 0,005$; $r = 0,301$). Meskipun demikian, kekuatan hubungan berada pada kategori rendah, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan Buku KIA bukan satu-satunya faktor yang berperan dalam menentukan status pertumbuhan anak. Pertumbuhan balita dipengaruhi oleh berbagai determinan lain seperti asupan nutrisi harian, riwayat penyakit infeksi, kondisi lingkungan tempat tinggal, pola asuh keluarga, dan akses terhadap layanan kesehatan. Dengan demikian, meskipun pemanfaatan Buku KIA membantu orang tua memantau pertumbuhan melalui kurva dan catatan berat badan serta tinggi badan, kontribusinya tetap terbatas apabila faktor pendukung lainnya tidak optimal. Temuan ini mempertegas bahwa penggunaan Buku KIA harus disertai edukasi yang berkelanjutan mengenai gizi, kebersihan lingkungan, serta praktik perawatan kesehatan anak untuk menghasilkan dampak yang lebih kuat terhadap pertumbuhan.

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan media berupa buku catatan berkelanjutan yang memuat informasi dasar mengenai kesehatan ibu dan anak. Buku ini berfungsi sebagai sarana pencatatan dan pemantauan kesehatan berbasis rumah yang digunakan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga tahap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0–6 tahun. Pemanfaatan Buku KIA yang terintegrasi dengan pencatatan kesehatan rumah tangga memiliki berbagai kegunaan, antara lain sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan perilaku hidup sehat (*health seeking behavior*), mendukung kesinambungan pelayanan kesehatan (*continuum of care*) pada masa antenatal, intranatal, dan postnatal, serta berperan sebagai media komunikasi, informasi, dan edukasi bagi

ibu dan keluarga (Sugiarti et al., 2020). Menurut penelitian (Nasitoh & Handayani, 2024) buku KIA tidak hanya berfungsi sebagai catatan medis, tetapi juga sebagai alat edukasi dan komunikasi antara tenaga kesehatan dan keluarga untuk memastikan anak memperoleh pemantauan pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional yang optimal. Melalui pemanfaatan Buku KIA, orang tua dapat lebih memahami pentingnya pemberian gizi seimbang, imunisasi, serta stimulasi dini yang berperan besar terhadap kualitas tumbuh kembang anak.

Selain hal tersebut faktor pendidikan juga berpengaruh penting dalam pemanfaatan Buku KIA. Hal ini sejalan dengan karakteristik responden yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) sebesar (54,0%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah pula ia menerima, memahami, dan menerapkan informasi dalam perilaku dan kebiasaan sehari-hari. Sebaliknya, pendidikan yang rendah dapat menghambat kemampuan seseorang dalam menyerap informasi (Sugiarti et al., 2020). Pada konteks kesehatan anak, rendahnya pendidikan ibu sering kali menyebabkan keterbatasan dalam menangani masalah gizi, kesehatan keluarga, maupun pemantauan tumbuh kembang balita. Peningkatan pendidikan terbukti mampu memperluas pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi, yang kemudian membentuk sikap positif serta membantu mencegah berbagai masalah kesehatan yang tidak diinginkan (Ambarita et al., 2021).

3) Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Terhadap Perkembangan

Berdasarkan aspek perkembangan, mayoritas balita memiliki perkembangan sesuai sebanyak 57 responden (65,5%). Buku KIA berperan sebagai pedoman praktis yang memudahkan ibu dalam memberikan stimulasi yang tepat, mendeteksi sejak dini tanda-tanda gangguan perkembangan, serta memantau tumbuh kembang anak secara berkala. Melalui pemanfaatan Buku KIA, ibu menjadi lebih sadar dan aktif dalam menjaga kesehatan serta perkembangan anak, sehingga dapat mencegah terjadinya keterlambatan maupun masalah perkembangan yang lebih serius (Rustam, 2021). Sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2023) dimana Ibu yang secara rutin menggunakan Buku KIA lebih mampu memantau dan merespons perkembangan anaknya secara tepat waktu. Ini berarti bahwa pemanfaatan Buku KIA membantu ibu dalam mengidentifikasi perkembangan normal dan abnormal pada anak, yang memungkinkan intervensi lebih dini jika diperlukan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang sedang dibahas, yang menunjukkan pentingnya Buku KIA dalam proses pemantauan perkembangan anak dan pencegahan masalah perkembangan.

Penelitian ini juga menemukan hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dengan perkembangan balita berdasarkan KPSP ($p = 0,002$; $r = 0,329$). Sama seperti pada variabel pertumbuhan, kekuatan hubungan berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA hanya merupakan salah satu komponen dalam upaya memastikan perkembangan anak yang optimal. Perkembangan balita sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan di rumah, interaksi orang tua-anak, kualitas pengasuhan, faktor lingkungan sosial, serta kondisi kesehatan anak. Apabila Buku KIA digunakan secara baik namun stimulasi harian kurang memadai, maka perkembangan anak tetap berpotensi tidak sesuai. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas Buku KIA akan meningkat apabila ditunjang oleh keterlibatan orang tua yang konsisten dalam memberikan stimulasi sesuai tahap usia, serta dukungan tenaga kesehatan melalui pemantauan dan edukasi rutin.

Menurut penelitian lain juga menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak balita. Berdasarkan uji korelasi *Spearman Rank*, diperoleh nilai $r = 0,329$ dengan $p = 0,002$, yang berarti terdapat hubungan

positif dan signifikan antara pemanfaatan Buku KIA oleh ibu dengan perkembangan anak. Meskipun kekuatan korelasi tergolong rendah, temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik ibu menggunakan Buku KIA seperti membaca informasi perkembangan, memahami tanda keterlambatan, serta menerapkan stimulasi sesuai panduan maka perkembangan balita cenderung lebih optimal. Hal ini juga didukung oleh penelitian Wahyuni et al. (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan dan penggunaan Buku KIA berhubungan signifikan dengan perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi dan tingkat perkembangan anak, dengan nilai $p < 0,05$. Buku KIA terbukti menjadi media edukasi dan referensi penting bagi orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anak, terutama dalam aspek motorik, bahasa, sosial, dan kemandirian. Ketika ibu memanfaatkan informasi dalam Buku KIA secara konsisten, mereka lebih mampu memberikan stimulasi yang tepat dan melakukan deteksi dini apabila terjadi keterlambatan perkembangan (Wahyuni et al., 2024).

Dengan demikian, pemanfaatan Buku KIA tidak hanya berfungsi sebagai catatan kesehatan, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan ibu, memperbaiki perilaku pemberian stimulasi, serta mendukung perkembangan balita secara menyeluruh. Pemanfaatan yang baik mendorong orang tua lebih sadar akan kebutuhan perkembangan anak, sehingga menjadi faktor pelindung dalam upaya pencegahan keterlambatan perkembangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa sebagian besar balita memiliki pertumbuhan normal sebanyak 47 responden (54%) dan sebagian besar memiliki perkembangan sesuai sebanyak 57 responden (65,5%). Hasil uji analisis *Spearman Rank* menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dengan pertumbuhan balita dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,301$ dan $p = 0,005$ ($p < 0,01$) yang tergolong dalam kekuatan korelasi rendah. Selain itu, terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dengan perkembangan balita dengan nilai $r = 0,329$ dan $p = 0,002$ ($p < 0,01$) yang juga termasuk dalam kekuatan korelasi rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memanfaatkan Buku KIA dalam memantau kesehatan dan tumbuh kembang balita, meskipun masih terdapat sebagian responden yang belum memanfaatkannya secara optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemanfaatan Buku KIA oleh ibu, semakin baik pula hasil pemantauan tumbuh kembang balita, walaupun terdapat faktor lain yang kemungkinan turut memengaruhi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agusmarlina, L., & Khofiyah, N. (2022). *Pengaruh edukasi tentang buku kia kepada ibu baduta terhadap pemanfaatan buku kia di wilayah kerja puskesmas jetis kota yogyakarta*. 4(2).
- Abidah, S. N., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(2), 89-93.
- Ambarita, E. et al. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Oleh Ibu Hamil Yang Mempunyai Balita Di Puskesmas Saitnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).
- Arinta, I. (2021). Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang buku kia pada ibu hamil. *JKM : Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 658–663.
- Ayumita, N, K. (2022). Gambaran Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan.

- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Eliyana, Lulianthy, et al. "Pemanfaatan Buku KIA Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Anak." (2020): 6-11.
- Febrina, A. (2022). Pemanfaatan buku kia terhadap pengetahuan ibu dan anak di posyandu melati, kecamatan marelan. *Jurnal Health Sains*, 3(7), 885-892.
- Hasanah, N., & Fitriani, Y. D. (2018). PENDAMPINGAN MENGGUNAKAN BUKU KIA DENGAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA BAWAH DUA TAHUN (BA DU TA) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKOMULYO - GRESIK The Assistance Of Using Kia Book With The Two-Year Old Childrengrowth And Development In Suk. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(2), 91–100. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v4i2.187>
- Hasyim, D. I., & Sulistianingsih, A. (2019). Pemanfaatan Informasi Tentang Balita Usia 12-59 Bulan pada Buku KIA dengan Kelengkapan Pencatatan Status Gizi di Buku KIA. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(1), 1–9.
- Hidayat, A. A. (2021). *Cara praktis uji statistik dengan SPSS*. Health Books Publishing, Surabaya.
- Jannati, E. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita* (Doctoral dissertation, UNIMUS).
- Julaecha, J., & Ariasih, I. N. (2019). Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(2), 143-147.
- Juniah, J., & Wulandari, Y. (2024). Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah Di TK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25-28. <https://doi.org/10.59030/jpmbd.v3i1>
- Karminingsih, Latifah, & Saputri, F. A. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Di Kelurahan Wanasari RW 013 Kabupaten Bekasi. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 3(1), 1–6.
- Maharani, I., Clarasari, N., Putri, M., Komariah, N., Noviyanti, A., & Sy, A. A. (2024). Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Dengan Perkembangan Balita Usia 3-6 Bulan Di Posyandu Desa Pagar Jati Muara Enim. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 7(2), 168–178.
- Maryani, D., & Wisudawati, W. (2024). Literature Review: Peran Status Gizi Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 10(1), 11–26.
- Nasitoh, S., & Handayani, Y. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-2 Tahun : Tinjauan Literatur. *SCIENA : Scientific Journal*, 3(4), 221–231.
- Parwati, N. W. M., Wulandari, I. A., & Damayanti, P. A. R. (2021). Ni Wayan Manik Parwati, Idah Ayu Wulandari, Putu Ayu Ratna Darmayanti, Karakteristik Dan Persepsi Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Buku KIA Sebagai Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Di Masa Adaptasi Tatanan Hidup Bru. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 11(2), 72–78.
- Rustam, M. (2021). *Hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (kia) oleh ibu hamil di wilayah kerja puskesmas simpang empat kab. pasaman barat*. Universitas Andalas.

- Sari, V. M., & Nurhasanah. (2021). Karakteristik Ibu Berhubungan Dengan Persepsi Ibu Terhadap Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA). *JKM : Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 704–710.
- Sugiarti, Rustina, Y., & Efendi, D. (2020). Literature Review : Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta Potensi Pengembangan Selanjutnya Literature Review : Utilization of Maternal and Child Health Books and Potential for Further Development. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 311–321.
- Utami, S., Susilaningrum, R., & Purwanti, D. (2021). Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita Melalui Pemberdayaan Keluarga Dalam Pemanfaatan Buku KIA Di Surabaya. *Jurnal ABDI*, 7(1), 139–142.
- Wahyuni, E. P., Sutrisno, Gandini, A. L. A., Kalsum, U., & Asthiningsih, N. W. W. (2024). Kepemilikan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Berhubungan dengan Perilaku Orang Tua dalam Memberikan Stimulasi dan Tingkat Perkembangan Anak Ownership of Maternal and Child Health Books Associated with Parental Behavior in Providing Stimulation and Child Develo. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), 2622–5905. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i2.877>
- Wijayanti, I. B., Widyastuti, D. E., & Hapsari, E. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Buku Kia (Kesehatan Ibu Dan Anak) Dengan Perilaku Membawa Buku Kia Pada Kegiatan Posyandu Di Wilayah Puskesmas Gambirsari. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 6(2), 39-48.
- Yanti, R., Suryani, I., & Putri, I. (2024). *Buku Ajar Statistik dan Probabilitas Dasar*. (hlm. 48). Serasi Media Teknologi, Payakumbuh